



**ANALISIS PENDAPATAN MASYARAKAT PENGRAJIN ANYAMAN  
ROTAN DI DESA BENUIS KECAMATAN SELIMBAU  
KABUPATEN KAPUAS HULU**

*(Income Analysis For Rattan Craftmen Communities in Benuis Village, Selimbau District,  
Kapuas Hulu)*

**M. Agus Kurniawan, Fahrizal dan Iskandar, AM**

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura, Jalan Imam Bonjol Pontianak 78124

Email : muhammadagus1290@gmail.com

**ABSTRACT**

*Rattan is a non-wood forest product that is potential to develop as a commodity of trade, both for domestic consumption and for export. Rattan is widely used as material for woven craft by the people in Benuis Village, Selimbau Subdistrict, Kapuas Hulu Regency. This study aims to find out about the average income of woven rattan craftsmen in Benuis Village, Selimbau Subdistrict, Kapuas Hulu Regency, the factors that affect the craftsmen's total revenue, and the efforts made to improve the craftsmen's income. This research is quantitative descriptive with survey method and interview technique with a guide questionnaire. The samples were selected through purposive sampling with 57 (fifty seven) respondents spread across three hamlets in Benuis Village. The results of data analysis showed that the craftsmen's average income from selling woven rattan is IDR 1,173,421.05/household/year, plus additional from non rattan products of IDR 6,917,544/household/year and 8,090,965/household/year. After deducting the average cost of IDR 120,070,00, the average net income is IDR 7,970,895/household/year. The regression analysis obtained from three independent variables obtained the value of  $F_{count} = 0.9871.594 < T_{Tabel} (\alpha=0,05;57) = 2.40$ , so  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected. It means that the number of working days and additional income other than from rattan handicraft Business simultaneously had no significant effect on the total income of craftsmen.*

*Keyword: Benuis village, community, income, woven rattan craftsmen*

**PENDAHULUAN**

Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem pada hamparan lahan yang luas yang berisi sumber daya alam hayati yang didominasi oleh pepohonan yang berperan sangat penting bagi kehidupan di muka bumi ini. Paradigma baru dari sektor kehutanan telah memandang hutan sebagai multifungsi, baik fungsi ekonomi, ekologi serta sosial. Hasil hutan bukan kayu (HHBK) adalah hasil yang bersumber dari hutan selain kayu berupa benda-benda nabati seperti rotan, bambu, getah-getahan,

biji-bijian, daun-daunan, serta obat-obatan. Pemanfaatan sumberdaya hutan dengan tujuan utama ekstraksi kayu (*timber management*) masih mendominasi. Rotan merupakan hasil hutan yang potensial untuk dikembangkan sebagai bahan perdagangan, baik untuk kebutuhan dalam negeri maupun untuk di ekspor. Rotan tumbuh alami pada hutan primer maupun hutan sekunder termasuk dikawasan bekas perlagangan berpindah dan semak belukar. Rotan tumbuh alami pada hutan primer maupun hutan



sekunder termasuk dikawasan bekas perlagangan berpindah dan semak belukar. Rotan tergolong dalam spsies tumbuhan pemanjat yang memerlukan pohon inang untuk proses pertumbuhannya. Spesies palem berduri ini ditemukan di daerah tropis hingga sub-tropis (Dransfield dan Manokaran, 1996).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan rata-rata, faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan total pengrajin anyaman rotan di Desa Benuis Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu, serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan pengrajin anyaman rotan tersebut.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang pengolahan dan pendapatan pengrajin anyaman rotan di Desa Benuis Kecamatan Selimbau Kabupaten kapuas Hulu sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Benuis Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu, selama 4 minggu bulan agustus – september 2015. Alat yang digunakan berupa, daftar pertanyaan dalam kuesioner dan kamera untuk dokumentasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive Sampling* (pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan kiteria tertentu). Penentuan jumlah (ukuran) sampel menggunakan rumus Slovin (Umar, 2005) terhadap pengrajin nyaman rotan

dengan tingkat umur responden yang tidak dibatasi. Jumlah responden sebanyak 57 (lima puluh tujuh) responden, dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

dimana :

- n = Ukuran sampel/jumlah sampel yang akan diambil
- N = Ukuran populasi
- e = Error

Dari rumus di atas, dengan jumlah populasi sebanyak 131 KK dan persen kelonggaran 10% maka jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 56,70 KK dan dibulatkan menjadi 57 KK. Jumlah sampel yang diambil di masing-masing dusun/KK sampel ditentukan dengan menggunakan metode stratifikasi berimbang dengan rumus sebagai berikut (Teken, 1965 dalam Rosana, 2001):

$$nh = \frac{Nh}{N} \times n$$

Keterangan :

- nh = Jumlah responden yang diambil dalam satu dusun
- Nh = Jumlah kepala keluarga dalam satu dusun
- N = Jumlah responden yang akan diambil
- n = Jumlah kepala keluarga untuk 3 dusun/jumlah KK dalam satu desa

Biaya pengrajin anyaman rotan, dapat dihitung dengan rumus :

$$Bp = Ac + Tc + Pc$$

Dimana :

- Bp = Biaya Produksi (Rp/th)



Ac = Biaya Akomodasi (Rp/th)  
Tc = Biaya Transportasi (Rp/th)  
Pc = Biaya Peralatan (Rp/th)

Analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat pengrajin anyaman rotan. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengrajin anyaman rotan dengan analisis regresi berganda :

$$Y_j = \beta_0 + \beta_1 X_{1j} + \beta_2 X_{2j} + \beta_3 X_{3j} + e_j$$

Dimana :

Y = Penerimaan total pengrajin anyaman rotan (Rp/th)  
X<sub>1</sub> = Jumlah tenaga kerja/anggota keluarga yang bekerja membuat pengrajin anyaman rotan (orang/th)

X<sub>2</sub> = Jumlah hari kerja pengrajin anyaman rotan (hari/th)  
X<sub>3</sub> = Penerimaan di luar usaha membuat kerajinan anyaman rotan (Rp/th)  
 $\beta_0$  = Konstanta  
 $\beta_{1-3}$  = Koefisien prediktor untuk masing-masing variabel bebas  
e = Error

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara terhadap 57 pengrajin anyaman rotan yang dijadikan responden di Desa Benuis Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu diperoleh gambaran karakteristik responden Tabel.1 berikut :

**Tabel.1 Karakteristik Responden Pengrajin Anyaman Rotan di Lokasi Penelitian (*The Characteristic of Rattan Craftsmen Respondents in Site Research*)**

Karakteristik Responden	Jumlah Responden (Org)	Persentase (%)
Usia Responden	a. Belum Produktif : < 15 tahu	0
	b. Produktif : 15-64 tahun	46
	c. tidak produktif : > 65 tahun	11
Pendidikan	a. Tidak sekolah	35
	b. SD	14
	c. SMP	5
	d. SMA	3
Jumlah Tanggungan	a. 1-2	1
	b. 3-4	26
	c. 5-6	24
	d 7-8	6

#### **Umur Responden**

Prijono (2001) menyatakan bahwa penduduk usia kerja/usia produktif berkisar antara 15-64 tahun. Usia produktif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usia ketika seseorang masih mampu bekerja dan menghasilkan sesuatu. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 57

(Lima Puluh Tujuh) responden pengrajin anyaman rotan di Desa Benuis Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu menunjukkan rata-rata usia responden 52,28 tahun dengan kisaran antara 26-71 tahun. Umur merupakan faktor yang dapat menentukan keadaan usaha pengrajin anyaman rotan karena berhubungan

langsung dengan aktivitas usaha pengrajin anyaman yang dilakukan. Dilihat dari variasi usia, semua pengrajin anyaman rotan yang dijadikan responden termasuk dalam usia produktif.

#### ***Tingkat Pendidikan Responden***

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi dalam membuat anyamannya. Tingkat pendidikan akan berpengaruh pada kemampuan pengrajin anyaman rotan dalam menerafkan informasinya baru dibidang anyaman. Pendidikan juga menentukan kebijakan petani dalam pengambilan keputusan serta pemecahan masalah yang

#### **Jenis Anyaman Yang di Hasilkan**

dihadapi dalam melakukan usaha taninya (Wijayanti dan Saefuddin, 2012).

#### ***Jumlah Tanggungan***

Ketersediaan anggota keluarga sebenarnya dapat menjadi solusi akan kebutuhan tenaga kerja dalam proses pembuatan anyaman rotan. Namun jika dilihat dari jumlah anggota keluarga yang bekerja sebagai pengrajin rotan, tidak semua anggota keluarga dapat berperan sebagai tenaga kerja sehingga tidak mempengaruhi pendapatan namun justru cenderung mempebesar pengeluaran melalui biaya hidup keluarga (Kurnianto, 2001).



**Gambar 1 : Jenis-Jenis Anyaman Yang Dihasilkan (*This is Kind of Craft Which Had Produced*)**

#### **Keterangan :s**

##### **a. Renjung**

Renjung dibuat dari rtan sadak dan marau, biasanya digunakan membawa hasil ladang, karet dan baang-barang dagangan seperti sayur-sayuran dan buah-buahan. Lama pembuatan renjung 2 – 4 hari. Harga jual perunit berkisar antara Rp 45.000 – Rp 50.000

##### **b. Kelayak/Pemansai**

Kelayak/pemansai terbuat dari rotan sadak, biasanya digunakan untuk menangkap ikan. Waktu pembuatannya selama 3 – 4 hari dengan harga jual antara Rp 45.000 – Rp 50.000

##### **c. Keranjang**

Keranjang terbuat dari rotan sadak, fungsinya untuk menyimpan cucian, sayuran, buah-buahan dan lainnya, waktu pembuatan 3 – 4 hari dengan harga jual Rp 45.000 – Rp 50.000



#### d. Sabit

Sabit terbuat dari rotan ilam, fungsinya untuk membawa kayu bakar, karet barang dagangan dan lainnya. Lama pembuatan sabit selama 14 – 20 hari dengan harga jual Rp 100.000 – Rp 120.000.

#### Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Bersih dari Hasil Kerajinan Anyaman Rotan

Biaya usaha kerajinan anyaman rotan meupakan nilai dari semua input yang dikorbankan oleh pengrajin dalam kegiatan membuat anyaman rotan. Dalam penelitian ini meliputi biaya peralatan dan biaya akomodasi. Besarnya biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan ini dapat dilihat pada Tabel. 2 berikut:

Tabel. 2. Data Biaya Kerajinan Anyaman Rotan (*Cost of Rattan Craft Bussines*)

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp/Th/KK)	Persentase (%)
1	Biaya Peralatan	66.228,00	55,16
2	Biaya Akomodasi	53.842,00	44,84
<b>Jumlah</b>	-	<b>120.070,00</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata</b>	-	<b>60.035,00</b>	-
<b>Max</b>	-	<b>198.000,00</b>	-
<b>Min</b>	-	<b>69.000,00</b>	-

#### Penerimaan

Melalui kegiatan ekonomi ini tentunya ada sesuatu yang harus dikeluarkan sebagai biaya sebelum memperoleh keuntungan. Iswanto (2012) menyatakan bahwa pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian ini menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Selanjutnya pendapatan itu terbagi lagi menjadi 3 bagian yaitu pendapatan bersih, pendapatan kotor serta biaya produksi. Berdasarkan penelitian Sawa Aminudin (2010) dalam Silviasari (2015) pendapatan

bersih adalah hasil yang didapat dari penerimaan dikurangi dengan besarnya biaya produksi. Sedangkan pendapatan kotor adalah hasil yang didapat dari penerimaan namun belum dikurangi oleh biaya produksi.

Penerimaan yang diperoleh pengrajin setelah dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 1.173.421,05,00/KK/tahun dengan pendapatan bersih rata-rata sebesar Rp 7.970.895/KK/tahun dapat dilihat pada Tabel. 3 berikut:



**Tabel. 3 Pendapatan Bersih Dari Usaha Kerajinan Anyaman Rotan ( *Net Income of Rattan Craft Bussiness* )**

Uraian	Rata-rata (Rp/KK/Tahun)
Penerimaan	1.173.421,05
Penerimaan diluar anyaman	6.917.544
Biaya	120.070,00
Pendapat Bersih	7.970.895

**Penerimaan di Luar Kerajinan Anyaman Rotan**

Sumber penerimaan responden diluar usaha kerajinan anyaman rotan adalah kebun, karet dan padi ladang. Rata-rata penerimaan yang diterima oleh pengrajin diluar usaha kerajinan anyaman rotan adalah sebesar Rp 8.090.964

/KK/tahun atau Rp 674.247,076/KK/bulan. Dimana penerimaan dari hasil kebun sebesar Rp 685.964,912 /KK/tahun karet sebesar Rp. 5.526.315,789 /KK/tahun dan dari hasil padi ladang sebesar Rp 705.263,158 /KK/tahun dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

**Tabel. 4 Pendapatan diluar usaha pengrajin anyaman rotan ( *Non Craft Income of Rattan Craft Bussines* )**

Sumber Pedapatan	Jumlah (Rp/Th)	Presentasi (%)
Kebun	39.100.000	9,9
Karet	315.000.000	79,9
Padi Ladang	40.200.000	10,2
<b>Jumlah</b>	<b>394.300.000</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>6.917.544</b>	

**Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Total Pengrajin**

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi penerimaan total (Y) adalah jumlah tenaga kerja/anggota keluarga yang bekerja ( $X_1$ ), jumlah jam kerja pengrajin ( $X_2$ ) dan penerimaan diluar usaha kerajinan anyaman rotan ( $X_3$ ). Sebaran data yang dianalisis menurut uji kenormalan

menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi klasik normalitas. Faktor yang diduga mempengaruhi pendapatan usaha pengrajin anyaman rotan dapat dilihat pada Tabel. 5 berikut :

**Tabel. 5. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapat Pengrajin Anyaman Rotan di Lokasi Penelitian ( *Factor Analysis for Income Rattan Craftmen Effect in Site Research* )**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.449E14	3	1.150E14	987.011	.000 <sup>a</sup>
	Residual	6.173E12	53	1.165E11		
	Total	3.510E14	56			



Pengaruh dan hubungan antara jumlah tenaga kerja/anggota keluarga yang bekerja ( $X_1$ ), jumlah jam kerja pengrajin ( $X_2$ ) dan penerimaan diluar usaha pengrajin anyaman rotan ( $X_3$ ) dapat dilihat dari persamaan regresi linear berganda.

Berdasarkan data dari 57 responden pengrajin anyaman rotan di Desa Benuis Kecamatan Selimbau, hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel.6 berikut :

**Tabel. 6 Daftar Sidik Ragam Regresi Linier Berganda (*Variance of Multiple Linear Regression*)**

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	F <sub>Hitung</sub>	F <sub>Tabel</sub> 0,05	T <sub>Hitung</sub>	T <sub>Tabel</sub> 0,05	VIF
Konstanta	1,159	310824.960	987,011	2,40	1,297	1,674	
X <sub>1</sub>	-89761.183	246933.138			-0,364		1,010
X <sub>2</sub>	814.951	546.008			1,493		1,003
X <sub>3</sub>	1,000	0,018			54,157		1,008

Dari Tabel. 6 di atas dapat dijelaskan bahwa uji multikoleniaritas menunjukkan bahwa semu variabel bebas memiliki nilai  $VIF < 10$ , yakni tenaga kerja/anggota keluarga yang bekerja = 1,010; jumlah kerja pengrajin = 1,003 dan penerimaan diluar usaha pengrajin anyaman rota = 1,008. Hal ini menunjukkan tidak terjadi multikoleniaritas. Model persamaan regresinya adalah :

$$Y = 1,159 - 89761,183X_1 + 814,951X_2 + 1,000X_3$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa konstanta ( $b_0$ ) bernilai negatif, jumlah hari kerja ( $X_2$ ) dan penerimaan diluar usaha pengrajin anyaman rotan ( $X_3$ ) menunjukkan pengaruh yang positif terhadap pendapatan, sedangkan jumlah tenaga kerja ( $X_1$ ) menunjukkan pengaruh yang negatif. Konstanta bernilai negatif karena ada rentang yang cukup jauh antara variabel X dan Y (contoh : dalam penelitian ini  $X_1$  memiliki rentang yang 1 - 2 sedangkan Y memiliki rentang 7.340.000 - 12.810.000). walaupun demikian, selama nilai slope (b) masih positif maka nilai konstanta negatif tidak menjadi persoalan (dapat diabaikan). Jika

diambil nilai terkecil dari masing-masing ketiga variabel X maka nilai Y adalah :

$$\begin{aligned} Y &= 1,159 - 89761,183X_1 + 814,951X_2 + 1,000X_3 \\ &= 1,159 - 89761,183(1) + 89761,183(31) + 1,000(2.960.000) \\ Y &= 2.895.503,457 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan nilai Y masih positif sehingga konstanta negatif tidaklah menjadi persoalan. Konstanta bernilai negatif bisa jadi karena ada faktor-faktor lain yang tidak terukur dalam penelitian ini misalnya rotan yang diambil dan jumlah produk yang dihasilkan tiap jenis anyamannya akan berpengaruh terhadap penerimaan dan pendapatan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa Jumlah anggota keluarga ( $X_1$ ) tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap penerimaan total pengrajin anyaman rotan ( $t_{hitung} = -0,364 < t_{Tabel} = 1,674$ ). Jumlah hari kerja pengrajin anyaman rotan ( $X_2$ ) tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap penerimaan total pengrajin anyaman rotan ( $t_{hitung} = 1,493 < t_{Tabel} = 1,674$ ), sedangkan



penerimaan diluar usaha pengrajin anyaman rotan (X3) memberikan pengaruh yang bearti terhadap penerimaan total pengrajin anyaman rotan dimana ( $t_{hitung} = 54,157 > t_{Tabel} = 1,674$ ).

Ketiga variabel bebas yang dikur tidak terjadi autokorelasi. Artinya ketiga variabel bebas tidak berkolerasi dengan dirinya sendiri. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,075 atau 2 atau mendekati 2.

### Upaya-upaya Yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Pendapatan Pengrajin dari Anyaman Rotan

Hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa para pengrajin mengambil langsung rotan yang dijadikan bahan kerajinan anyaman langsung dari hutan alam. Mereka mengambil rotan ke dalam hutan dengan berjalan kaki menempuh jarak yang cukup jauh. Dengan jarak yang terlalu jauh pengrajin biasanya membawa bekal untuk dijalan seperti minuman dan makanan, walaupun jarak yang cukup jauh para pengrajin belum ada upaya yang dilakukan oleh masyarakat setempat maupun pemerintah baik itu dalam hal budidaya tanaman rotan maupun pembinaan terhadap kelompok masyarakat pengrajin.

### KESIMPULAN

1. Total pendapatan bersih pengrajin nyaman rotan sebesar Rp 4.341.000/tahun dengan pendapatan bersih rata-rata Rp 7.979.895/KK/Tahun.
2. Faktor jumlah tenaga kerja, jumlah hari kerja dan penerimaan di luar usaha kerajinan rotan secara simultan tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap penerimaan total pendapatan dimana  $F_{hitung} = 0,987 < F_{Tabel} (\alpha=0,05;57) = 2,40$ . Variabel jumlah hari kerja dan penerimaan di luar usaha kerajinan anyaman rotan memberikan pengaruh

dan korelasi positif terhadap penerimaan total pengrajin, namun variabel jumlah tenaga kerja memberikan pengaruh yang negatif terhadap penerimaan total pengrajin, dengan persamaan regresi:

$$Y = 1,159 - 89761,183X_1 + 814,951X_2 + 1,000X_3$$

3. Belum ada upaya yang dilakukan baik dari masyarakat maupun desa dalam proses budi daya rotan dan bentuk anyaman yang berbeda dari anyaman rotan yang sudah ada.
4. Nilai korelasi dari hasil uji t dimana Jumlah anggota keluarga (X1) tidak memberikan pengaruh yang bearti terhadap penerimaan total pengrajin anyaman rotan ( $t_{hitung} = -0,364 < t_{Tabel} = 1,674$ ). Jumlah hari kerja pengrajin anyaman rotan (X2) tidak memberikan pengaruh yang bearti terhadap penerimaan total pengrajin anyaman rotan ( $t_{hitung} = 1,493 < t_{Tabel} = 1,674$ ), sedangkan penerimaan diluar usaha pengrajin anyaman rotan (X3) memberikan pengaruh yang bearti terhadap penerimaan total pengrajin anyaman rotan dimana ( $t_{hitung} = 54,157 > t_{Tabel} = 1,674$ ).

### SARAN

Mengingat sulitnya masyarakat memperoleh bahan baku rotan dan ketergantungan masyarakat terhadap keberadaan rotan di hutan alam maka dikhawatirkan suatu saat keberadaan rotan akan mengalami penyusutan bahkan mungkin punahnya spesies rotan tertentu. Untuk itu sebaiknya masyarakat mulai membudidayakan tanaman rotan, serta kepada instansi terkait diharapkan dapat memberikan pembinaan kepada kelompok





masyarakat pengrajin anyaman rotan baik itu dari segi pembudidayaan tanaman rotan itu sendiri maupun pemasaran dan pengembangan usaha kerajinan anyaman rotan tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dransfield, J. dan Manokaran, N. 1996. *Rotan Sumber Daya Nabati Asia Tenggara PROSEA*.
- Iswanto, H. 2012. *Teori Organisasi Umum*. Diakses dari <http://handokoismanto.blogspot.com> pada tanggal 28 Juni 2015.
- Kurnianto, Didiek. 2001. *Analisa Pendapatan Petani Pengrajin Bidai di Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang (Studi Kasus Pemanfaatan Hasil Hutan Non Kayu di Desa Seluas)*. Skripsi Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Prijono, Tjiptoherijanto. 2001. *Proyeksi Penduduk, Angkatan Kerja, Tenaga Kerja, Dan Peran Serikat Pekerja Dalam Peningkatan Kesejahteraan*. Majalah Perencanaan Pembangunan Edisi 23 Tahun 2001.
- Rosana. 2001. *Analisa Pendapatan Petani Pemungut Hasil Tembawang di Desa Madak Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas*. Skripsi Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Silviasari, Moniq. 2015. *Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu Oleh Masyarakat Di Desa Ketori Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau*. Skripsi Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Umar, Husein. 2005. *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Wijaya T. 2009. *Analisis Data Penelitian menggunakan SPSS*. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.